

**PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh :
Edwin Joelfans
NIM. 14601241026

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Edwin Joelfans
NIM. 14601241026

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN**

Oleh

Edwin Joelfans
14601241026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 2 Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa VII dan VIII SMP N 2 Tempel Sleman, yang terdiri dari 8 kelas dan jumlah populasi keseluruhannya adalah 256 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler olahraga 40 orang dan non olahraga 40 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel. Dilihat bahwa t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t -tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci : *disiplin, ekstrakurikuler*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edwin Joelfans

NIM : 14601241026

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 2 Tempel Sleman.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2018

Yang menyatakan,



Edwin Joelfans

NIM 14601241026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN

Disusun Oleh:

Edwin Joelfans

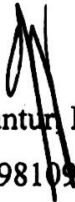
14601241026


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Guntur M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001


Sujarwo, M.Or
NIP. 19830314 2008 011012

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN

Disusun oleh:

Edwin Joelfans
NIM 14601241026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 25 April 2018


TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		14/5/2018
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Sekretaris		14/5/2018
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd Penguji		27/5/2018

Yogyakarta, Mei 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman. **(Q.S. Al-Imran: 139)**

Penderitaan jiwa mengarahkan keburukan putus asa adalah sumber kesesatan; dan kegelapan hati, pangkal penderitaan jiwa. **(Bediuzzaman Said Nursi)**

Beriman, Berilmu, Beramal. Yakin Usaha Sampai !
(HMI)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Thamrin dan Ibunda Robiah yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, nasehat, motivasi dan dukungan yang tak terhingga demi kesuksesan saya.
2. Abang dan kakakku tercinta Andi Setiawan dan Ristha Ariani yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
3. Nenek tercinta Fatimah yang selalu memberikan semangat dan doa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, Tugas skripsi dengan judul “Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel Sleman”, akhirnya terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Sujarwo, M.Or, selaku pembimbing yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ermawan Susanto, M.Pd, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sujarwo, M.Or, Dr. Sugeng Purwanto M.Pd, Yuyun Ariwibowo Putra, M.Or, selaku ketua penguji, sekretaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.

4. Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Prodi PJKR yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
6. Khaspi Khamdan, S.Pd., selaku kepala sekolah beserta SMP Negeri 2 Tempel Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan data.
7. Para guru dan staff SMP Negeri 2 Tempel Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih. Teriring doa semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setara kepada mereka semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	1
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Disiplin.....	7
2. Ciri-Ciri Disiplin.....	9
3. Aspek-Aspek Disiplin.....	10
4. Bentuk-bentuk disiplin.....	11
5. Faktor Yang mempengaruhi disiplin.....	14
6. Tujuan Disiplin	17
B. Hakikat Ekstrakurikuler.....	18
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	18
2. Tujuan Ekstrakurikuler	19
3. Jenis-jenis Ekstrakurikuler.....	20

C. Karakteristik Siswa SMP N 2 Tempel	21
D. Penelitian Yang Relevan.....	23
E. Kerangka Berfikir	23
F. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Olahraga	37
2. Deskripsi Tingkat Disiplin Siswa Non Ekstrakurikuler Olahraga	39
B. Hasil Uji Prasyarat	40
C. Analisi Data	42
D. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi Hasil Penelitian	48
C. Saran-saran.....	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba	29
Tabel 2. Sistem Penilaian.....	30
Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis validasi	32
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler olahraga.....	37
Tabel 6. Kelas Interval Disiplin Siswa Eksrakurikuler Olahraga	38
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Non olahraga.....	39
Tabel 8. Kelas Interval Disiplin Siswa Eksrakurikuler Non Olahraga	39
Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	41
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	41
Tabel 11. Uji T	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Hasil Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Olahraga.....	38
Gambar 2. Grafik Hasil Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Non Olahraga	40
Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-Rata	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing Proposal TAS	53
Lampiran 2. Surat Validitas	54
Lampiran 3. Surat Balasan Validitas.....	55
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas.....	56
Lampiran 5. Surat Keterangan Validitas	58
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian	59
Lampiran 7. . Surat Izin KESBANGPOL	60
Lampiran 8 Angket Soal	61
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	64
Lampiran 10. Hasil Analisa Data Penelitian	65
Lampiran 11. Gambar	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dewasa ini pendidikan telah berkembang pesat dengan adanya banyak variasi pengemasan pembelajaran yang menarik peserta didik. Pendidikan yang dikemas dengan menarik akan mendapatkan perhatian dan partisipasi aktif dari peserta didik. Pengemasan pendidikan yang sedemikian rupa tentu saja tetap memiliki tujuan yang sama dan memiliki standar pelaksanaan yang sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku. Pendidikan yang telah berkembang tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, melainkan disertai dengan pembentukan karakter kepribadian yang baik. Krisis kepribadian yang terjadi pada sebagian peserta didik di Indonesia menuntut lembaga pendidikan harus memiliki program yang mampu membina dan membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang berkarakter kuat. Adanya minat dan bakat yang ada pada peserta didik ini tentunya harus dikemas oleh sekolah menjadi program kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan dan kepribadian yang berkarakter.

Meningkatkan disiplin sangat dibutuhkan ketika anak masih didalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang penuh dengan aturan

yang harus di patuhi, sehingga anak tidak bisa berperilaku sesukanya. kegiatan pembelajaran di sekolah cukup lama waktunya, sehingga anak banyak menghabiskan waktunya disekolah sehingga anak akan di tuntut tetap menjalankan berbagai aturan yang berlaku disekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang hanya tiga jam dalam seminggu, belum dirasa cukup untuk mengembangkan bakat dan kemampuan didalam diri peserta didik. Bakat dan kemampuan akan lebih tersalur jika mengikuti latihan tersendiri di luar jam pembelajaran. Kegiatan latihan untuk mengemabngkan bakat dan kemampuan ini berupa kegiatan pengembangan diri yang bernama ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler dapat melatih kemampuan peserta didik dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan minat dan bakatnya. Siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler akan mengikuti berbagai aturan yang berlaku selama proses kegiatan. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler ini, bertambahnya pengetahuan dan terus meningkatkan kemampuan, selain itu siswa yang mengikuti kegiatan seperti ini dalam pelaksanaannya banyak menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam setiap kegiatan yang diikutinya seperti sikap disiplin.

Ekstrakurikuler merupakan Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan

yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Rohinah, 2012:75). Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan untuk peserta didik. Peserta didik diperbolehkan memilih bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat, karena kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam yaitu kegiatan ekstrakurikuler Olahraga dengan kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berupa kegiatan ekstrakurikuler Badminton, Sepak Bola, Bola Volly, basket dan dalam bentuk olahraga lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler non olahraga berupa kegiatan seperti ekstrakurikuler jurnalistik, Karawitan, seni, musik, pecinta alam dan seterusnya.

Ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik, menimbulkan potensi yang ada dan meningkatkan hubungan yang erat antar sesama teman maupun dengan pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam prakteknya selalu menanamkan sikap disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler non olahraga juga menanamkan sikap yang baik kepada peserta didiknya, seperti kegiatan ekstrakurikuler PMR, Pramuka yang menuntut pesertanya untuk selalu taat pada peraturan. Ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga memang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi lebih baik, serta menerapkan berbagai nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama dan tanggung jawab.

Selama melakukan observasi di sekolah SMP N Tempel ditemukan beberapa kesenjangan yang terjadi dilapangan saat proses pembelajaran dan saat diruang lingkup sekolah, terjadi perbedaan sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga sewaktu pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa siswa yang sangat aktif dan juga tidak aktif. Saat tugas diberikan seorang guru ada yang mengerjakan dan ada yang bercerita bersama teman yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi sementara, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 2 Tempel.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan mengkaji secara cermat mengenai latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendidikan jasmani hanya memiliki jam pelajaran dalam satu minggu.
2. Adanya kesenjangan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Belum diketahui perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya serta kemampuan peneliti maka peneliti hanya membatasi permasalahan yang diteliti yakni ”perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 2 Tempel”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini yaitu : “ Seberapa Besar Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Sebagai masukan untuk sekolah lebih memperhatikan pendidikan moral bagi siswa.
- b. Akademis, sebagai bahan acuan atau refrensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Guru pendidikan jasmani maupun pelatih harus mampu memberikan pendidikan moral yang baik selain memberikan pelatihan aktivitas jasmani dan keterampilan gerak.
- b. Siswa mengetahui dan mau mengikuti program aktivitas jasmani yang dibuat oleh sekolah karena dapat meningkatkan sikap disiplin
- c. Sekolah hendaknya menambah porsi untuk aktivitas jasmani bagi siswa yang terprogram secara berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap yang patuh terhadap tata aturan, hukum, pengawasan dan pengendalian. Di sekolah seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tentu tak luput dari berbagai aturan yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya membentuk sikap kedisiplinan siswa. Menurut Lickona (2013:148) "Disiplin merupakan suatu bentuk kontrol diri yang merupakan dasar kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang adil, salah satu ciri kematangan karakter yang diharapkan oleh masyarakat". Disiplin tanpa pendidikan moral akan sama artinya dengan sekedar mengontrol kerumunan, mengelola perilaku tanpa mengajarkan moralitas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (nomor 64 tahun 2014), tentang standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dijabarkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas / latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur

dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan- perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006).

Menurut Suhardi (2011:42) menyatakan bahwa “Disiplin adalah penundukan untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar”. Disiplin itu diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terfikirkan, melakukan apa yang difikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya dengan hati senang, sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik namun dilakukan secara enggan karena menantang hasrat diri-pribadi. beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.

Menurut Moenir (2001: 94) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan, baik individu maupun kelompok terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjelaskan bahwa disiplin memberikan suatu implementasi yang positif bagi aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk kontrol diri di dalam kehidupan khususnya ketika berada di lingkungan sekolah yang memiliki berbagai aturan yang harus di taati oleh siswa. Kontrol diri yang dapat membentuk sikap positif mengarah pada perbaikan mental secara kontinu berdasarkan aturan-aturan

yang ada. Hal tersebut akan menjadikan disiplin menjadi karakter bagi pengembangan kepribadian siswa.

2. Ciri-Ciri Disiplin

Disiplin selain mengajarkan tentang ketaatan atau tertib dalam berbagai peraturan, siswa juga dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Sehingga tanpa ada komando akan melakukan sikap disiplin tanpa ada rasa keterpaksaan.

Menurut Durkheim (1990:106), adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Patuh pada aturan sekolah
- b. Masuk pada waktu yang telah ditetapkan
- c. Tidak membuat onar kelas
- d. Mengerjakan tugas

Menurut Sujono (2006:22) disiplin dibagi menjadi dua sesuai dengan keadaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin pribadi yakni perwujudan disiplin yang lahir dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu.
- b. Disiplin kelompok yakni perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat, patuh terhadap aturan-aturan (hukum) dan norma-norma yang berlaku pada kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia.

Baik disiplin kelompok maupun disiplin nasional keduanya terlahir dari pribadi. Disiplin pribadi yang tertanam dalam diri seseorang, akan menjadikan disiplin sebagai bagian dari dirinya sehingga kapanpun dan

dimanapun dia berada disiplin akan di terapkan dalam hidupnya. Sikap dan perilaku disiplin dapat tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, pengalaman dan pengenalan dari keteladanan lingkungannya.

Oleh karena itu ditegaskan bahwa anak akan diajarkan berdisiplin seperti menghormati aturan. Ia akan belajar melaksanakannya, karena ia merasa wajib berbuat demikian sekalipun itu sulit. Kebiasaan diri semacam itu yang tidak dapat dipenuhi secara lengkap dalam keluarga, maka untuk melanjutkan harus dibebankan pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, ada sejumlah kewajiban yang harus dibebankan pada lembaga pendidikan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga melek dalam dirinya menjadi rutinitas sehari-hari.

3. Aspek-Aspek Disiplin

Menurut Bahri (2008: 27) ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- c. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku.

4. Bentuk-bentuk disiplin

Disiplin menurut Oteng Sutrisno dalam (Barnawidan Arifin, 2012) berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidak patuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan.

Sementara itu Hurlock (2004: 82), menyatakan konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan

pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Fungsi pokok disiplin ialah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh karena itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik daripada disiplin negatif.

Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern bahwa agar anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

b. Disiplin Negatif

Yang dimaksud disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Disiplin negatif ini cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada

kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Disiplin yang ditegakkan dengan cara seperti ini ternyata tidak membawa hasil yang memuaskan, karena seorang siswa hanya berada di sekolah selama 7 jam saja, selebihnya dikembalikan kepada masing-masing orang tua, selain itu prestasi kerja yang dicapai/diperoleh dikarenakan hanya karena untuk menghindari hukuman saja bukan karena perasaan yang tulus ikhlas.

Meskipun disiplin negatif ini mempunyai banyak kekurangan akan tetapi pada waktu-waktu tertentu tetap diperlukan pula sikap kekuatan dan kekuasaan apabila memang hanya inilah cara satu-satunya jawaban yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar.

Menurut Sulistyorini (2006:71), disiplin yang baik didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam, dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai proses yang di lalui oleh seseorang. Disiplin harus di mulai dari kebiasaan hal kecil dan di lakukan ber ulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian.

5. Faktor Yang mempengaruhi disiplin

Kedisiplinan siswa sebagai salah satu bagian yang sangat fundamental yang harus dimiliki setiap siswa sebagai bekal untuk menatap masa depan cerah setidaknya memiliki 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sehingga akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Intrinsik

Yang di maksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di ransang dari luar, karena dalam diri setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Donald yang di kutip oleh Sardiman (2003:198), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu;

- a. bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang.

c. motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

a. keluarga

keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Di keluarga kita di didik, di bimbing dan di latih dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman yang diperoleh anak dalam di didikan keluarga akan menentukan atau perkembangan anak selanjutnya. Bisa dikatakan bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua merupakan pedidik pertama dan utama untuk membentuk kepribadian yang baik.

Santrock (2003:476), motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Dapat dikatakan keluarga merupakan contoh pertama bagi sikap disiplin anak. Peranan orang tua terutama sikap dan perilaku orang tua sangatlah

penting dalam pembentukan sikap disiplin, anak akan mencontoh kebiasaan orang tua dan saudara-saudaranya.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga untuk mendidik dan mengajar anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Dirumah kedua ini akan di akan belajar untuk mendapatkan ilmu, dan juga mulai mempraktikan berbagai intreraksi yang diajarkan dalam keluarga.

Gerungan (2004: 207), di dalam lingkungan sekolah berlansung beberapa bentuk dasar dari kelansungan pendidikan pada umumnya, yaitu : hasil belajar kerjasama dengan teman sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang baik(bertanggung jawab), belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, belajar menghormati dan mengakui kelebihan orang lain (sportivitas), serta berusaha mentaati segala peraturan tata tertip yang berlaku di sekolah (disiplin).

c. Masyarakat

Manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, fsikis,batau spritual yang didalamnya ia adakan hubungan timbal balik sejak di lahirkan. Lingkungan masyarakat tentunya memiliki aturan yang harus di taati oleh setiap warganya, oleh karena itu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kedisiplin seseorang.

6. Tujuan Disiplin

Tujuan dari disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. (Hurlock, 2004: 82).

Menurut Sirait (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain) yang ada di dalam masyarakat.

B. Hakikat Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Rohinah (2012:75) ekstrakurikuler merupakan Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Permendikbud (nomor 62 tahun 2014), Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang teratur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Menurut Yuyun & Fitria (2015:2), Kegiatan ekstrakurikuler

adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler dapat diartikan berada diluar kurikulum sekolah, maksudnya kegiatan yang dilakukan didalam sekolah atau luar jam pelajaran, tatap muka yang dilaksanakan didalam sekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan, kemampuan dan pengetahuan.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Menurut (Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ektrakurikuler) Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Gunawan (2012:258-259), tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;

- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan maupun tenaga pendidik yang berkemampuan dibidangnya dan lembaga sekolah.

3. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dibagi beberapa jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan menurut Permendikbud (nomor 62A tahun 2014). Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran di mana sesuai dengan tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat dan minat. (Permendikbud nomor 62A tahun 2014) tentang peraturan dan pedoman ekstrakurikuler dibagi beberapa bentuk.

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Usaha Kesehatan Siswa (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;

2. Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan akademik, penelitian dan lainnya;
3. Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
5. Bentuk kegiatan lainnya

Berdasarkan jenis-jenis ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler terdapat berbagai bidang sesuai dengan jalurnya masing-masing dan ekstrakurikuler ini bisa dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah dan tenaga pendidik di sekolah tersebut. Ekstrakurikuler di bagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, ekstrakurikuler yang wajib harus diikuti terkecuali bagi siswa yang tidak memungkinkan kondisinya.

C. Karakteristik Siswa SMP N 2 Tempel

Rata-rata siswa SMP ada di rentang 12-14 tahun. Usia ini adalah rentang masa remaja yang oleh ahli psikologi ditentukan pada usia 12 sampai 22 tahun. Karakteristik usia remaja dikelompokkan dalam dua kelompok, yakni kelompok masa remaja awal dan kelompok masa remaja akhir. Kelompok masa remaja awal berkisar pada usia 12-17 tahun. Sedangkan kelompok masa remaja akhir berkisar antara 17-22 tahun.

Menurut Rumini, pada remaja awal (12/13-17/18 tahun) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Keadaan Perasaan dan Emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka, tidak stabil, sering dilanda pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya. Dalam mengerjakan sesuatu, misalnya belajar mula – mula bergairah dan tiba – tiba jadi enggan dan malas.

2. Keadaan Mental

Kemampuan mental khususnya kemampuan pikirnya mulai sempurna/kritis. Remaja menolak hal – hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya.

3. Keadaan Kemauan

Kemauan atau keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain atau orang dewasa.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik simpulkan pada tahap tersebut memerlukan perhatian dari berbagai pihak khususnya orang tua dan guru karena anak mnegalami tahap perkembangan yang pesat baik dari fisiknya maupun sikap atau tingkah lakunya. Orang tua dan gurulah yang banyak berperan besar untuk membimbingnya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempel memiliki peserta didik sebanyak 481 siswa siswi keseluruhannya, masing-masing siswa memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda, ada yang pendiam, ramah dan sangat

aktif. Didalam proses pembelajaran didalam kelas ada sebagian siswa yang aktif bertanya, diam, mengganggu temannya. Sedangkan saat proses diluar kelas anak-anak cenderung lebih bersemangat dan berusaha menampilkan yang terbaik, tetapi ada juga sebagian siswa yang hanya diam tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Dari pengamatan siswa SMPN 2 Tempel memiliki karakter aktif, pendiam dan sangat aktif.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Scetsa Ayu Ningrum (2013) yang berjudul Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas olahraga dan siswa kelas reguler SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan validitas 0,176 dan reliabilitas 0,874. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 724 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling purposive dengan syarat kelas X dan XI, khusus untuk kelas reguler ditambah dengan proporsional sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistika dengan Uji X^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas reguler memiliki tingkat kesdisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan kelas olahraga, Hal tersebut dibuktikan dengan rerata dari siswa kelas olahraga sebesar 89,16 lebih rendah dari pada rerata siswa kelas reguler sebesar 94,76. Perhitungan hitung = 7,919 lebih besar dari tabel = 6,314 dan nilai Sig (= 0,005) < α (= 0,05) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas olahraga dan siswa kelas reguler di SMA Negeri 4 Yogyakarta

E. Kerangka Berfikir

Lingkungan sekolah merupakan rumah ke dua bagi anak, berbagai penerapan di sekolah bermacam-macam hal ini di sebabkan oleh adanya perbedaan norma kelakuan dan suasana sekolah. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Disiplin juga dapat membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akan terlihat bahwa sekolah berusaha mendidik siswa untuk dapat menjalankan tugas dan kewajibannya baik disekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa, yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa , mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Peserta didik diperbolehkan memilih bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat, karena kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam yaitu kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga memang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi lebih baik, serta menerapkan berbagai nilai-nilai salah satunya adalah disiplin. Tetapi dalam penerapannya terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antara ekstrakurikuler olahraga dengan ekstrakurikuler non olahraga hal

tersebut di karena terdapat perbedaan dalam memperlakukan peserta didik ekstrakurikuler olahraga dengan ekstrakurikuler non olahraga.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut : Tidak ada perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 2 Tempel Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komperatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2011). Desain penelitian yang digunakan dala penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan tingkat disiplin siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 2 Tempel Sleman.

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi variabel ini bertujuan memperjelas permasalahan yang akan diteliti, dan memberikan batasan operasional terhadap defenisi istilah yang digunakan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat disiplin siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Disiplin adalah suatu bentuk kontrol diri di dalam kehidupan khususnya ketika berada di lingkungan sekolah yang memiliki berbagai aturan yang harus di taati oleh siswa. Kontrol diri yang dapat membentuk sikap positif mengarah pada perbaikan mental secara kontinu berdasarkan aturan-aturan yang ada. Hal tersebut akan menjadikan disiplin menjadi karakter bagi pengembangan kepribadian siswa. Secara operasional berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsini Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII dan VIII SMP N 2 Tempel Sleman, yang terdiri dari 8 kelas setiap kelas terdapat 32 siswa. Jadi jumlah populasi keseluruhannya adalah 256 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sugiyono (2008). Sehubungan dengan penetapan besar kecilnya sampel Suharsini Arikunto (2002), mengemukakan bahwa sekedar ancer-ancer apabila sampelnya kurang dari 100 lebih baiknya diambil semua sehingga penelitiannya populasi tapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampling purposive di gunakan untuk pengambilan sampel siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Menurut Sugiyono (2010: 124) sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel pada penelitian ini berdasarkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang termasuk ke dalam sampel penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga.

- b. Penentuan sampel berdasarkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik olahraga atau non olahraga selama tahun ajaran 2017/2018 dengan memenuhi kehadiran sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan pertemuan ekstrakurikuler.

Berdasarkan ketentuan diatas peneliti memperoleh sampel dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebanyak 40 siswa dan ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 40 siswa dengan total sebanyak 80 sampel penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Sugiyono (2005: 101), menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen di perlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga data lebih muda diolah. Instrumen atau alat yang digunaka dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Angket digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden.

Penyusunan butir-butir pernyataan, peneliti berpedoman pada ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan Durkheim (1990: 106). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	No Item
Disiplin	Patuh pada aturan sekolah	a. Berpenampilan rapi sesuai aturan	1,2,3
		b. Berperilaku baik dan sopan	4,5,6,7
		c. Menjaga kebersihan	8,9,10
		d. Tertib admistrasi sekolah	11,12,13,14
		e. Mengikuti kegiatan sekolah	15,16,17
	Masuk pada waktu yang telah di tetapkan	f. Masuk sekolah tidak terlambat	18,19,20
		g. Masuk kelas dan istirahat tepat pada waktunya	21,22,23
	Tidak membuat onar kelas	h. Memperhatikan pembelajaran	24,25,26
		i. Tidak meninggalkan pembelajaran tanpa izin	27,28,29
		j. Tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain	30, 31,32
	Mengerjakan tugas	k. Mengerjakan tugas yang di berikan guru	33, 34, 35
		l. Mengumpulkan PR tepat waktu	36, 37, 38
		m. kemandirian dalam mengerjakan tugas	39, 40, 41

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Suharsimi Arikunto (2010: 194), mengemukakan angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 219), angket tidak lain juga merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Pemberian pada masing-masing jawaban terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sistem Penilaian

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian (+)
Setuju sekali	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli (judgement) serta di uji cobakan terlebih dahulu pada sampel uji coba untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 4 Gamping. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang sah (valid) dan andal (reliabel) sehingga instrumen tersebut dapat menjangkau atau mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan.

a. Uji Validitas Instrumen

Sehubungan dengan validitas, Suharsimi Arikunto (2010: 211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Alat ukur dinyatakan jitu jika alat pengukur tersebut dapat mengukur sasaran yang akan diukur. Dengan demikian dapat dikatakan validitas suatu alat ukur atau instrumen adalah seberapa jauh alat ukur atau instrumen tersebut dapat menunjukkan ketepatan dan ketelitiannya dalam mengukur suatu gejala.

Uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS V.14 . Harga koefisien korelasi yang di peroleh (r_{xy} atau r hitung) dibandingkan dengan r tabel, apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih rendah dari r tabel maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Uji coba ini di

lakukan dengan sampel 60 siswa, dan dilihat dari tabel taraf signifikan 5% didapat r tabel dari 60 sampel uji coba, r tabel = 0,254 apabila di temukan r hitung $< r$ tabel dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Rangkuman hasil analisis validitas

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir gugur	valid
Disiplin	Patuh pada aturan sekolah	a. Berpenampilan rapi sesuai aturan	3	3	2
		b. Berperilaku baik dan sopan	4		4
		c. Menjaga kebersihan	3		
		d. Tertib admistrasi sekolah	4		4
		e. Mengikuti kegiatan sekolah	3		3
	Masuk pada waktu yang telah di tetapkan	f. Masuk sekolah tidak terlambat	3		3
		g. Masuk kelas dan istirahat tepat pada waktunya	3	23	2
	Tidak membuat onar kelas	h. Memperhatikan pembelajaran	3		3
		i. Tidak meninggalkan pembelajaran tanpa	3		3

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir gugur	valid
		izin			
		j. Tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain	3		3
	Mengerjakan tugas	k. Mengerjakan tugas yang di berikan guru	3		3
		l. Mengumpulkan PR tepat waktu	3		3
		m. kemandirian dalam mengerjakan tugas	3	40	2
Total			41	3	38

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 41 butir pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 38 butir pernyataan, sedangkan yang dinyatakan tidak valid atau gugur berjumlah 3 butir pernyataan. Pernyataan yang gugur tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi, sebelum suatu instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang sesungguhnya. Di dalam penelitian ini teknik pengujian reliabilitas

yang digunakan adalah menggunakan konsistensi internal dari alat ukur itu sendiri. Adapun perhitungannya dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*, karena skor instrumen mempunyai rentangan antara 1-4.

Berdasarkan hasil analisis dari menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach* dengan bantuan program SPSS V.20 dapat diketahui nilai realibilitasnya sebesar 0,746. Sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel . berikut adalah kisi-kisi instrumen yang valid dan reliabel yang akan di gunakan untuk instrumen penelitian sebenarnya.

Tabel 4 . kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	No Item
Disiplin	Patuh pada aturan sekolah	a. Berpenampilan rapi sesuai aturan	1,2,
		b. Berperilaku baik dan sopan	3,4,5,6
		c. Menjaga kebersihan	7, 8,9
		d. Tertib admistrasi sekolah	10,11,12 ,13
		e. Mengikuti kegiatan sekolah	14,15,16 ,
	Masuk pada waktu yang telah di tetapkan	f. Masuk sekolah tidak terlambat	17, 18,19
		g. Masuk kelas dan istirahat tepat pada waktunya	20, 21
	Tidak membuat onar kelas	h. Memperhatikan pembelajaran	22, 23,24

		i. Tidak meninggalkan pembelajaran tanpa izin	25, 26, 27
		j. Tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain	28, 29, 30
	Mengerjakan tugas	k. Mengerjakan tugas yang di berikan guru	31,32, 33
		l. Mengumpulkan PR tepat waktu	34, 35, 36
		m. kemandirian dalam mengerjakan tugas	37, 38

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji t dalam membandingkan disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Sebelum dilakukan teknis analisis data maka terlebih dahulu akan dilakukan uji parasyarat.

1. Uji prasyarat

Untuk mengetahui teknik analisis uji-t dapat digunakan atau tidak, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan chi-Kuadrat.

Kriteria peniliannya adalah apabila X^2 (Chi-Kuadrat) hitung lebih kecil dari X^2 tabel, maka destribusi data tersebut normal dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Homogenitas Data

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas dengan menggunakan Anlisis Varians (Anava). Kriteria pengajuan homogenitas adalah variabel-variabel yang dinyakan homogen jika nilai p (probalitas) lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05.

Sedangkan untuk menguji data perbedaan rata-rata tingkat disiplin dengan membandingkan nilai F tabel dan nilai F hitung. Kriterianya adalah terdapat perbedaan rata-rata tingkat disiplin jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel (Ftabel Hitung)

2. Uji hipotesis

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam satuan penelitian tergantung kepada jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji-t (pairedt-test) dalam membandingkan tingkat disiplin siwa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin s/d selasa tanggal 26 s/d 27 Maret dan memiliki responden sebanyak 40 orang yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 40 orang yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Olahraga

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Olahraga

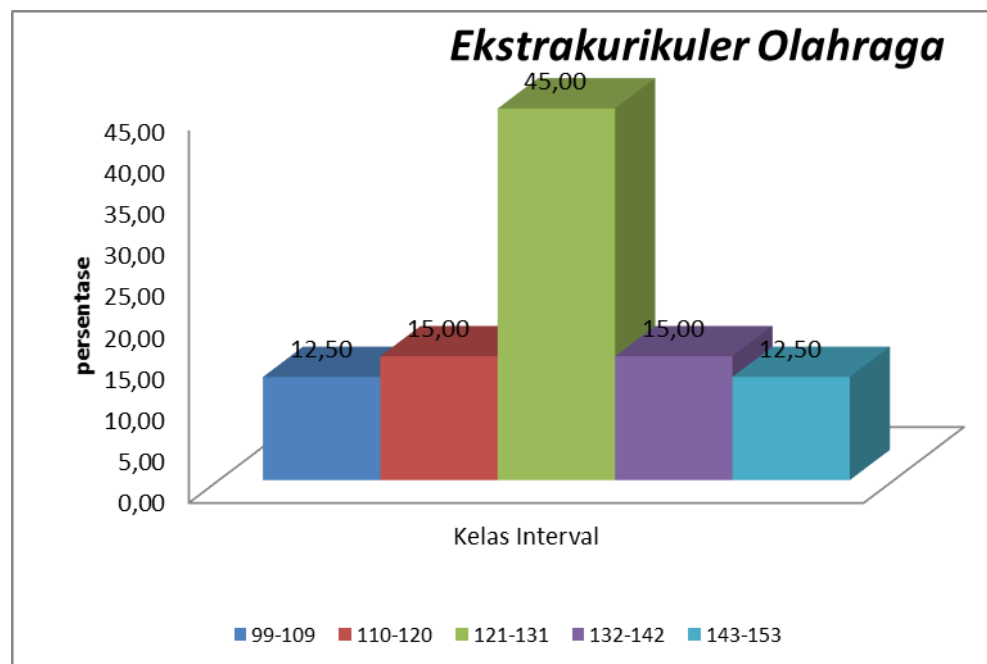
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	125,8000
<i>Median</i>	124,5000
<i>Mode</i>	123,00
<i>Std. Deviation</i>	12,21852
<i>Range</i>	52,00
<i>Minimum</i>	100,00
<i>Maximum</i>	152,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat disiplin siswa ekstrakurikuler olahraga dengan rerata sebesar 125,80, nilai tengah 124,5 nilai sering muncul 123 dan simpangan baku 12,21. Sedangkan skor tertinggi sebesar 152 dan skor terendah sebesar 100. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kelas interval sebagai berikut:

Tabel 6. Kelas Interval Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Olahraga

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	143 - 153	5	12,50
2	132 - 142	6	15,00
3	121 - 131	18	45,00
4	110 - 120	6	15,00
5	99 - 109	5	12,50
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat disiplin siswa ekstrakurikuler olahraga apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Tingkat Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Olahraga

2. Deskripsi Tingkat Disiplin Siswa Non Ekstrakurikuler Olahraga

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Siswa Non Ekstrakurikuler Olahraga

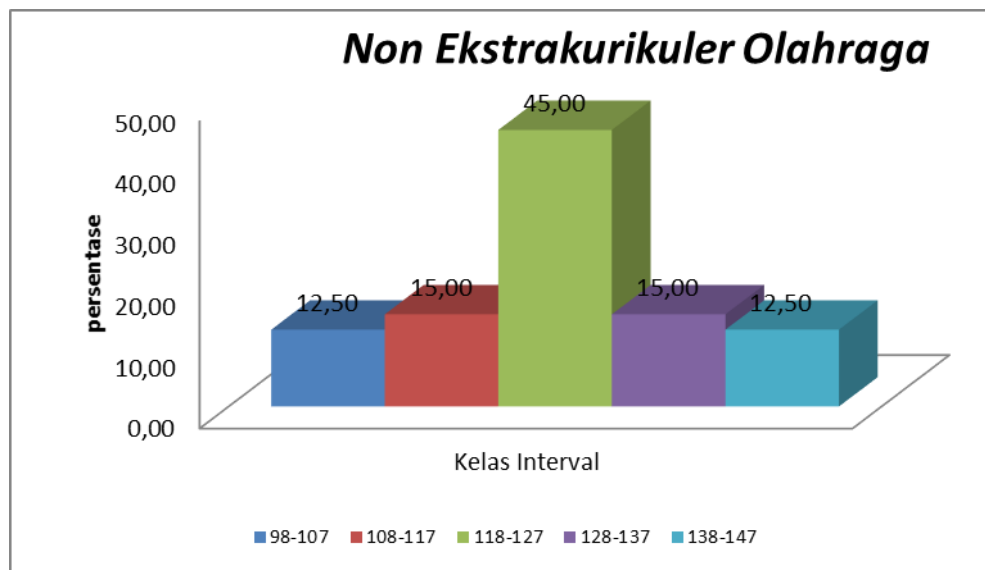
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	123,5000
<i>Median</i>	125,5000
<i>Mode</i>	117,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	11,10555
<i>Range</i>	48,00
<i>Minimum</i>	99,00
<i>Maximum</i>	147,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat disiplin siswa Non Ekstrakurikuler olahraga dengan rerata sebesar 123,50, nilai tengah 125,50, nilai sering muncul 117 dan simpangan baku 11,10. Sedangkan skor tertinggi sebesar 147 dan skor terendah sebesar 99. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kelas interval sebagai berikut:

Tabel 8. Kelas Interval Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Non Olahraga

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	138 - 147	3	7,50
2	128 - 137	13	32,50
3	118 - 127	11	27,50
4	108 - 117	10	25,00
5	98 - 107	3	7,50
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat disiplin siswa Non Ekstrakurikuler olahraga apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Tingkat Disiplin Siswa Non Ekstrakurikuler Olahraga

B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh, sedangkan penggunaan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Kriterianya Menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp.Sig</i>	Kesimpulan
1	Olahraga	0,952	Normal
2	Non Olahraga	1,000	Normal

Dari tabel di atas harga *Asymp. Sig* dari variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa varians dari variabel-variabel tersebut sama, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Ekstrakurikuler	0,720	Homogen

Dari perhitungan diperoleh signifikansi $> 0,05$, berarti varian sampel tersebut homogen, maka hipotesis yang menyatakan varians dari variabel yang ada sama atau diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa varians populasi homogen.

C. Analisi Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya ada Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel, maka dilakukan uji t. Hasil uji t terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 11. Uji T

	<i>t-test for equality of Means</i>			
	T hitung	T-tabel	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Ekstrakurikuler</i>	0,881	1,99	0,381	2,300

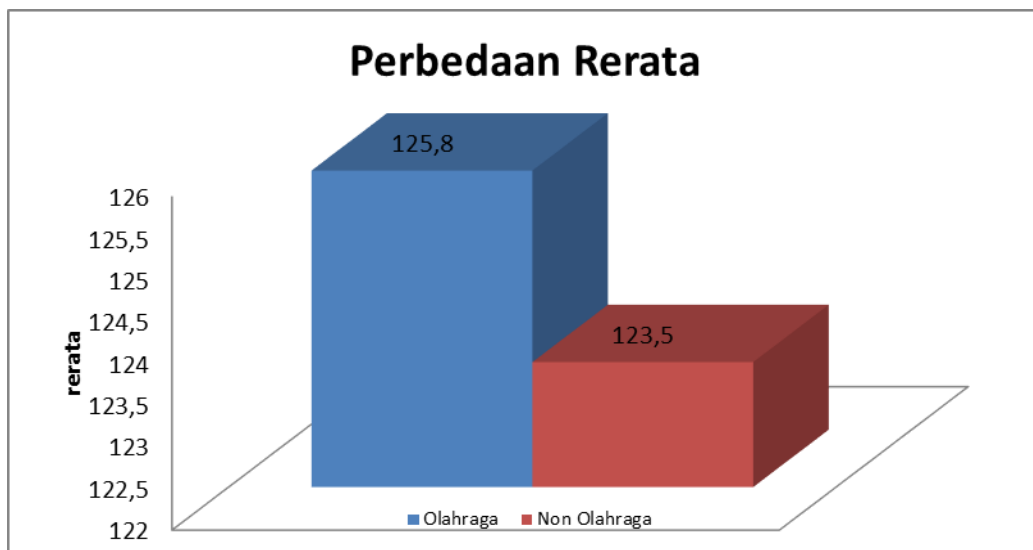
Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung } 0,881 < 1,99$ (t -tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel.

Apabila dilihat dari angka *Mean Difference* sebesar 2,30 , hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 1,83%.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel.

Apabila dilihat dari angka *Mean Difference* sebesar 2,30 hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 1,83%. Dilihat dengan grafik perbandingan hasil mean ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga dilihat dari nilai rata-rata:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-Rata

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMPN 2 Tempel tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kedua kelompok hanya memiliki perbedaan yang sangat kecil yaitu 1,83% lebih baik ekstrakurikuler olahraga dibandingkan ekstrakurikuler non olahraga. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua ekstrakurikuler diajarkan untuk disiplin. Ekstrakurikuler olahraga memiliki karakter kegiatan yang aktif dalam bergerak untuk melakukan tujuan permainan secara individu maupun secara tim. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler non olahraga seperti pramuka dan PMR memiliki aktivitas aktif tetapi tidak melibatkan pergerakan atau aktivitas yang berat seperti ekstrakurikuler olahraga. Perbedaan kedua jenis ekstrakurikuler ini terletak pada tingkat aktivitas dan jenis kegiatannya, tetapi kedua ekstrakurikuler tersebut memiliki karakter kedisiplinan yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga diajarkan untuk

disiplin waktu berlatih, menyiapkan perlengkapan latihan, istirahat, pola makan dan disiplin menjelang pertandingan. Pola disiplin yang diterapkan di ekstrakurikuler olahraga ini tentu saja akan merangsang siswa untuk memiliki karakter disiplin yang baik. Selain itu, ekstrakurikuler non olahraga seperti pramuka dan PMR juga dilatihkan untuk disiplin waktu dan disiplin mengikuti kegiatan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua ekstrakurikuler tersebut tidak memiliki perbedaan kedisiplinan yang signifikan dikarenakan keduanya memiliki karakter yang mengedepankan kedisiplinan pada siswa.

Pada dasarnya siswa ekstrakurikuler olahraga merupakan siswa-siswa terbaik yang memiliki bakat dan minat dalam berolahraga sehingga mereka dituntut untuk memiliki karakter kepribadian yang baik terutama disiplin dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan siswa ekstrakurikuler non olahraga juga merupakan siswa-siswa terbaik yang memiliki bakat dan minat di kegiatan pramuka dan PMR. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua kegiatan tersebut memiliki peserta ekstrakurikuler yang berminat dan berbakat dibidang masing-masing sehingga kedua peserta ekstrakurikuler tersebut dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya yang tentu mengedepankan kedisiplinan. Kedisiplinan kedua ekstrakurikuler tersebut tentu saja dapat berimbas pada kedisiplinan siswa di kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua ekstrakurikuler tersebut memiliki imbas yang positif terhadap pembentukan karakter kepribadian siswa.

Menurut Elizabet B.Hurlock (2004: 82), menyatakan konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karna menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kedua kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga tersebut memiliki rangsangan yang kuat kepada siswanya untuk menumbuhkan motivasi dan pengendalian diri yang baik dari dalam diri siswa. Rangsangan dari dalam diri siswa tersebut yang akan menjadikan pondasi yang kuat pada siswa untuk memiliki karakter disiplin secara menyeluruh dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Selain perbedaan pola kegiatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran pelatih dan pengampu kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki tujuan dan penekanan karakter yang sama. Keadaan ini menjadikan kedua peserta ekstrakurikuler tersebut mampu mengembangkan diri pada karakter kepribadian yang sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

Perbedaan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki penekanan yang sama dari pelatihnya dimana keduanya mengharuskan siswa memiliki karakter yang kuat ini menjadikan keduanya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Selain itu, penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah pada kegiatan pendidikan formal yang diterapkan oleh sekolah menjadikan patokan utama bagi siswa untuk terus menjaga kedisiplinan. Lebih lanjut Menurut Elizabet B.Hurlock (2004: 82) menyatakan bahwa Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk

menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan peraturan –peraturan yang harus ditaati oleh siswa dalam kegiatan pendidikan formal maupun informal yang diberlakukan di sekolah tersebut. Dasar yang dimiliki oleh keduanya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sama –sama memiliki peraturan yang sama sehingga keduanya memiliki karakter disiplin yan hampir sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesa, didapatkan nilai t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t -tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel, berdasarkan hasil penelitian diatas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pelatih, sebagai sarana evaluasi kualitas pembinaan yang telah dilakukan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan dan rangsangan yang mendalam bagi siswa dalam meningkatkan karakter kepribadian secara menyeluruh.

C. Saran-saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru dan pelatih, harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kepribadian secara kompleks.
2. Bagi sekolah, harus mampu memberikan fasilitas dan mendukung kegiatan sekolah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta karakter diri secara maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan kontrol terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penelitian.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor -faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes, seperti waktu istirahat, kondisi tubuh, faktor psikologis, dan sebagainya.
2. Peneliti sudah berusaha mengontrol kesungguhan tiap-tiap siswa dalam berlatih namun masih ada siswa yang tidak serius.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anung Priambodo, 2017. *Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMKN 1 dan SMAN 1 Sumenep*. Surabaya. JPOK. Vol.05. No.03
- Arif Wahyudi. (2009). *Upaya pembina dalam menangani kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di SMA Se-Kota Bandung*. jogjakarta. JPJI. Vol.6.No.2
- Arikunto, Suharsimi, (2005). *manajemen Penelitian* . Jakarta: PT Rinek Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2000). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Samsul. (2008). *Tanggung Jawab, Disiplin itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta
- Budiono. (2006). *Pengertian Kedisiplinan*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id>.
(diunduh pada tanggal 29 April 2018 pada pukul 21.00 WIB)
- Durkheim, Emile (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis pendidikan*. Jakarta, Erlangga
- Gerungan. W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.
Bandung: Alfabeta.
- <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
diunduh pada tanggal 18 juni 2017, jam 14.35. WIB
- <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/1837>
di unduh Pada tanggal 18 juni 2017, jam 14.35. WIB.
- http://eprints.ums.ac.id/17229/7/BAB_II.pdf
diunduh pada tanggal 18 juni 2017, jam 14.35. WIB
- Hurlock Elizabeth B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan*

- Tanggung Jawab. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Iqbal, Amiruddin dan Maimun. 2016. *tingkat kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP N 13 Banda Aceh*. Aceh. Vol.2. No.1:1-12
- Nurcahyo. Fathan (2013). *Pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman*:Jogjakarta.JPJI. Vol.9.No.2
- Permendikbud. (2014). *Pedoman kegiatan Ekstrakurikuler*. Permendikbud.
- Rohinah M. Noor, (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*: Yogyakarta: Insan Madani
- Rumini. Sri, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Santrock, John W. (2000). *Adolesce: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: L.P.S.P3
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Admitrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suhardi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Laksbang Preessindo
- SK, Sujono. (2006). *Kumpulan Materi Kursus Dinas Staff Resimen Mahasiswa Jayakarta*. Jakarta
- Sukmadinata. Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 102/POR/VI/2017
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

20 Juni 2017

Kepada : Yth. Sujarwo, M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : EDWIN JOCLFANS
NIM : 14601241026
Judul Skripsi : PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER NON OLAAHRAGA DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR.

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Validitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513012, 586168 psw. 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.10/UN.34.16/PP/2018.

2 Maret 2018.

Lamp. : 1 lks

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

SMP N 4 Gamping

di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Edwin Joelfans

NIM : 14604221087

Program Studi : PJKR

Dosen Pembimbing : Sujarwo, M.Or.

NIP : 198303112008011012

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 5 s/d 24 Maret 2018.

Tempat/Objek : SMP N 4 Gamping

Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Isiplitn Antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP N 2 Tempel Sleman

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Drs. W. S. Suherman, M.Ed.
NIP. 194610071988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR,
2. Pembimbing TAS,
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Balasan Validitas



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 GAMPING SLEMAN
Alamat : Ambarketawang , Gamping , Sleman Telp. 4342648 K.Pos. 55294

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO. 800/057

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Gamping, menerangkan bahwa :

Nama : EDWIN JOELFANS
Tempat/Tanggal lahir : Sering, 31 Juli 1995
Alamat : Jakal km 5,6 gang Pandega Duta III No.II C Depok, Sleman
Program Studi : S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Keterangan : Telah melaksanakan uji coba penelitian di SMP Negeri 4 Gamping, dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, dengan Judul PERBEDAAN TINGKAT DISIPIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN

Waktu Pelaksanaan : tanggal 5 s.d. 24 Mei 2018

Demikian Surat Keterangan ini harap maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 12 Maret 2018
Kepala Sekolah

SUWITO, S.Pd.
NIP 19621220 198412 1 004



Lampiran 4. Hasil Validitas dan Realibilitas

Item-Total Statistics			
	R Hitug	R Tabel	Ket
S1	.425	0.254	Valid
S2	.590	0.254	Valid
S3	-.030	0.254	Tidak Valid
S4	.303	0.254	Valid
S5	.650	0.254	Valid
S6	.574	0.254	Valid
S7	.511	0.254	Valid
S8	.540	0.254	Valid
S9	.619	0.254	Valid
S10	.652	0.254	Valid
S11	.417	0.254	Valid
S12	.648	0.254	Valid
S13	.543	0.254	Valid
S14	.566	0.254	Valid
S15	.601	0.254	Valid
S16	.531	0.254	Valid
S17	.582	0.254	Valid
S18	.584	0.254	Valid
S19	.473	0.254	Valid
S20	.320	0.254	Valid
S21	.682	0.254	Valid
S22	.775	0.254	Valid
S23	.205	0.254	Tidak Valid
S24	.488	0.254	Valid
S25	.446	0.254	Valid
S26	.469	0.254	Valid

Item-Total Statistics

	R Hitug	R Tabel	Ket
S27	.673	0.254	Valid
S28	.575	0.254	Valid
S29	.706	0.254	Valid
S30	.617	0.254	Valid
S31	.708	0.254	Valid
S32	.600	0.254	Valid
S33	.639	0.254	Valid
S34	.568	0.254	Valid
S35	.676	0.254	Valid
S36	.543	0.254	Valid
S37	.553	0.254	Valid
S38	.631	0.254	Valid
S39	.442	0.254	Valid
S40	.217	0.254	Tidak Valid
S41	.559	0.254	Valid
TOTAL	1.000	0.254	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	42

Lampiran 5. Surat Keterangan Validitas

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ermawan Susanto, M.Pd.
NIP : 197807022002121004
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Edwin Joelfans
NIM : 14601241026
Prodi : PJKR
Judul TA : Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 2 Tempel Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Validator,



Ermawan Susanto, M.Pd.
NIP: 197807022002121004

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.39/UN.34.16/PP/2018.

13 Maret 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Edwin Joelfans
NIM : 14601241026
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Sujarwo, M.Or.
NIP : 198303142008011012
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 19 Maret s/d 30 April 2018.
Tempat/Objek : SMP N 2 Tempel Sleman
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler non Olahraga di SMP N 2 Tempel Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMP N 2 Tempel Sleman.
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Izin KESBANGPOL

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com
SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 1108 / 2018 TENTANG PENELITIAN	
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk	: Surat dari Dekan FIK UNY
Nomo	: 03.39/UN.34.16/PP/2018
Hal	: Ijin Penelitian
Tanggal : 13 Maret 2018	
MENGIZINKAN :	
Kepada	:
Nama	: EDWIN JOELFANS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 14601241026
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Sering Pelalawan Riau
No. Telp / HP	: 085278985571
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMP N 2 TEMPEL SLEMAN
Lokasi	: SMP N 2 Tempel
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 Maret 2018 s/d 14 Juni 2018
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 15 Maret 2018 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
 Dit. Yuno Nurkaryadi, M.M Pemimpin Tingkat I IV/h	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel4. Camat Tempel5. Kepala Sekolah SMP N 2 Tempel6. Kaprodi PJKR7. Pembimbing TAS8. Yang Berkepentingan	

Lampiran 8. Angket Soal Penelitian

Angket Disiplin Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Pada angket ini terdapat 38 butir pernyataan. Pertimbangkan dengan baik setiap pernyataan dalam kolom tersebut. Berilah jawaban yang paling sesuai dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawabanmu.

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Setuju Sekali

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu memakai seragam harian lengkap sesuai dengan aturan				
2	Meskipun saat jam istirahat, seragam sekolah yang saya pakai tidak melanggar aturan				
3	Berkelahi dengan teman di sekolah tidak mencontohkan sikap yang baik.				
4	Saya tidak pernah keluar sekolah tanpa seizin guru				
5	Saya selalu berbicara sopan kepada guru,karyawan dan teman				
6	Saya tidak melompat jendela atau pagar sekolah				
7	Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan				
8	Saya selalu melaksanakan piket kelas sesuai dengan				

	hari yang telah di tetapkan				
9	Saya selalu mengikuti kegiatan jumat/sabtu bersih				
10	Saya selalu membayar SPP sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan				
11	Saya membayar sumbangan lainnya sesuai waktu yang di tetapkan				
12	Saya mengembalikan buku perpustakaan sesuai waktu yang di tetapkan				
13	Ketika berhalangan kesekolah saya memberi kabar kepada guru				
14	Saya selalu mengikuti kegiatan upacara senin pagi				
15	Saya selalu mengikuti upacara hari kemerdekaan				
16	Saya selalu mengikuti upacara Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS)				
17	Saya datang kesekolah sesuai waktu yang ditentukan				
18	Saya datang kesekolah 15 menit sebelum gerbang di tutup				
19	Saya datang kesekolah lebih awal dari teman satu kelas				
20	Saya segera masuk kelas ketika bel berbunyi				
21	Saya segera masuk kelas setelah jam istirahat selesai				
22	Ketika guru sedang menerangkan saya selalu memperhatikan dengan baik				
23	Saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum di pahami				
24	Saya selalu maju kedepan ketika guru memerintahkan mengerjakan soal di papan tulis				
25	Saya tidak meninggalkan pembelajaran tanpa seizin				

	guru				
26	Saya meminta izin meninggalkan pembelajaran karena sakit				
27	Saya selalu meminta izin ketika hendak ke toilet				
28	Saya tidak berbicara kepada teman sebangku ketika guru menjelaskan				
29	Saya tidak mengganggu teman yang sedang memperhatikan pelajaran				
30	Saya tidak mengganggu teman-teman ketika mengerjakan tugas secara kelompok				
31	Saya selalu mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan sungguh-sungguh				
32	Pada saat mengerjakan tugas secara kelompok, saya selalu berperan aktif dalam mengerjakannya				
33	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun guru tidak ada di kelas				
34	Saya selalu mengumpulkan PR sesuai dengan waktu yang di tentukan				
35	PR yang di berikan guru selalu saya kerjakan di rumah				
36	Saya selalu mengerjakan PR tanpa menyalin hasil teman yang lain.				
37	Tidak mencontek ketika ulangan/ujian				
38	Tugas yang di berikan guru saya kerjakan sendiri				

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEMPEL**

Jalan Balangan-Tempel, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552,
Telepon(0274) 2880268, E-mail:smpnegeri2tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 424/111/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Kepala SMP N 2 Tempel, Sleman, Yogyakarta, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Edwin Joelfans
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 14601241026
Program/Tingkat	: S1
Instansi/ Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jl. Colombo No.1 Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian /Pra Survey/ Uji Validitas/PKL di SMP N 2 TEMPEL mulai tanggal 15 Maret 2018 s.d 14 Juni 2018 dengan judul:

“PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMP N 2 TEMPEL SLEMAN”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 27 Maret 2018

Kepala Sekolah,


Khasbi Khamdan, S. Pd
NIP. 19670929 199103 1 006

Lampiran 10. Hasil Analisis Data Penelitian

Statistics		OLAHRAGA	NON_OLAHRAGA
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		125.8000	123.5000
Median		124.5000	125.5000
Mode		123.00	117.00 ^a
Std. Deviation		12.21852	11.10555
Range		52.00	48.00
Minimum		100.00	99.00
Maximum		152.00	147.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

OLAHRAGA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 100	1	2.5	2.5	2.5
106	1	2.5	2.5	5.0
108	3	7.5	7.5	12.5
110	1	2.5	2.5	15.0
116	3	7.5	7.5	22.5
117	1	2.5	2.5	25.0
118	1	2.5	2.5	27.5
121	1	2.5	2.5	30.0
122	2	5.0	5.0	35.0
123	5	12.5	12.5	47.5
124	1	2.5	2.5	50.0
125	1	2.5	2.5	52.5
127	1	2.5	2.5	55.0
128	1	2.5	2.5	57.5
129	2	5.0	5.0	62.5
130	2	5.0	5.0	67.5
131	2	5.0	5.0	72.5
132	2	5.0	5.0	77.5

133	1	2.5	2.5	80.0
135	2	5.0	5.0	85.0
139	1	2.5	2.5	87.5
144	1	2.5	2.5	90.0
147	2	5.0	5.0	95.0
149	1	2.5	2.5	97.5
152	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

NON_OLAHRAGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 99	2	5.0	5.0	5.0
101	1	2.5	2.5	7.5
109	1	2.5	2.5	10.0
111	1	2.5	2.5	12.5
112	1	2.5	2.5	15.0
115	2	5.0	5.0	20.0
116	2	5.0	5.0	25.0
117	3	7.5	7.5	32.5
119	2	5.0	5.0	37.5
120	1	2.5	2.5	40.0
121	1	2.5	2.5	42.5
122	1	2.5	2.5	45.0
123	1	2.5	2.5	47.5
125	1	2.5	2.5	50.0
126	3	7.5	7.5	57.5
127	1	2.5	2.5	60.0
128	1	2.5	2.5	62.5
129	3	7.5	7.5	70.0
130	2	5.0	5.0	75.0
131	1	2.5	2.5	77.5
132	1	2.5	2.5	80.0
134	1	2.5	2.5	82.5
135	1	2.5	2.5	85.0

136	2	5.0	5.0	90.0
137	1	2.5	2.5	92.5
139	1	2.5	2.5	95.0
140	1	2.5	2.5	97.5
147	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Test Statistics

	OLAHRAG A	NON_OLAH RAGA
Chi-Square	13.750 ^a	9.000 ^b
df	24	27
Asymp. Sig.	.952	1.000

a. 25 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,6.

b. 28 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,4.

Test of Homogeneity of Variances

OLAHRAGA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.130	1	78	.720

Group Statistics

	NON_ OLAH RAGA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
OLAHRAG A	1	40	1.2580E2	12.21852	1.93192
	2	40	1.2350E2	11.10555	1.75594

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
OLAHRAGA	Equal variances assumed	.130	.720	.881	78	.381	2.30000	2.61068	2.89746	7.49746
	Equal variances not assumed			.881	77.299	.381	2.30000	2.61068	2.89820	7.49820

Lampiran 11. Dokumentasi

A. Ekstrakurikuler Olahraga



B. Ekstrakurikuler Non Olahraga

